

Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang melalui Kegiatan Pembiasaan

Zahrotul Fauziyah^{1*}, Ninik Indawati¹, Nawaji¹

¹ Universitas PGRI Kanjuruhan Malang,
email: zahrotul.047@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 24 September 2024

Revised : 18 Oktober 2024

Accepted : 20 Oktober 2024

Keywords:

Discipline, Responsibility,
Habits

Kata Kunci:

Disiplin, Tanggung Jawab,
Pembiasaan

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Character education in Indonesia continues to be developed to improve the quality of education. The purpose of this study was to analyze the implementation of habituation activities for 5th grade students of SD Negeri 1 Bedali Lawang to improve the character of discipline and responsibility. The problem that occurs is the decline in the character of discipline and responsibility. This study uses a qualitative approach. The study was conducted at SD Negeri 1 Bedali Lawang. The subjects of this study were 5th grade students of SD Negeri 1 Bedali Lawang. The types and sources of data in this study were primary data and secondary data. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The results of the study showed that to improve the character of discipline and responsibility in 5th grade students of SD Negeri 1 Bedali Lawang is by implementing habituation activities. The implementation of habituation carried out on 5th grade students of SD Negeri 1 Bedali Lawang is routine habituation, spontaneous habituation, programmed habituation, and exemplary habituation. The obstacles faced in implementing habituation activities include limited control from teachers, family factors, especially parents, environmental factors, and technological advances. The benchmark for the success of implementing habits is that students begin to be disciplined in time, behavior, and rules. Students become more responsible for every action they do, use time effectively, and can work together well.

ABSTRAK

Pendidikan karakter di Indonesia terus dikembangkan guna memperbaiki mutu pendidikan. Tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan kegiatan pembiasaan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Permasalahan yang terjadi adalah menurunnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Bedali Lawang. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang. Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang adalah dengan penerapan kegiatan pembiasaan. Penerapan pembiasaan yang dilakukan pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang adalah pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan terprogram, dan pembiasaan keteladanan. Kendala yang dihadapi dalam penerapan kegiatan pembiasaan diantaranya terbatasnya kontrol dari guru, faktor keluarga terutama orang tua, faktor lingkungan, serta faktor kemajuan teknologi. Tolak ukur keberhasilan dari penerapan pembiasaan adalah siswa mulai disiplin dalam waktu, tingkah laku, dan peraturan. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan, menggunakan waktu secara efektif, serta bisa bekerja sama dengan baik.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai sebuah lembaga formal memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa. Tetapi, saat ini jika kita amati banyak sekolah hanya fokus pada keberhasilan akademik saja, pendidikan karakter seperti diabaikan sehingga sekolah tidak menghasilkan lulusan siswa yang berkarakter. Pada kenyataannya, saat ini pendidikan di Indonesia mengalami ketertinggalan dari negara lain (Andini, 2021). Ketertinggalan pendidikan ini tentunya menjadi tugas utama pemerintah untuk mengatasi dan memperbaiki pendidikan di Indonesia. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan dikembangkannya pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah salah satunya adalah sikap disiplin. Disiplin bisa diawali dari hal-hal kecil dan sederhana, seperti datang ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat masuk kelas, patuh dan taat pada tata tertib, berbaris saat masuk kelas, mengerjakan tugas dari guru, memakai seragam sesuai ketentuan dari sekolah, dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya di sekolah masih bisa dilihat dari banyaknya pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa. Contoh sikap siswa tidak disiplin antara lain: siswa datang terlambat ke sekolah, tidak berbaris saat masuk kelas, masuk kelas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas, berseragam tidak lengkap, tidak ikut berdoa sebelum pelajaran dimulai (Purwanti, 2020). Dampak positif dari karakter disiplin antara lain: siswa memiliki sikap dan perilaku tanggung jawab, adanya kesadaran untuk melaksanakan kewajiban, kenakalan mulai berkurang, hidup menjadi lebih teratur dan terarah (Permatasari, 2021).

Sekolah mengajari dan menanamkan nilai tanggung jawab. Tanggung jawab adalah suatu perbuatan atau suatu perilaku yang dilakukan seseorang baik yang dilakukan secara disengaja maupun tidak dengan disengaja (Pertiwi, 2021). Tanggung jawab yang diberikan dan ditanamkan pada siswa adalah tanggung jawab pada dirinya sendiri, setelah itu tanggung jawab pada masyarakat serta tanggung jawab pada Tuhan Yang Maha Esa (Laksmiana, 2018). Siswa yang bertanggung jawab adalah ketika siswa bisa menunjukkan sikap yang mengacu pada indikator sikap tanggung jawab, seperti: mengerjakan tugas dari guru dengan baik, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, bisa menggunakan waktu secara efektif, serta bisa menepati janji (Melati, 2021).

Upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan watak serta tingkah laku anak dilakukan dengan kegiatan pembiasaan. Suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus dan

berkelanjutan yang dilakukan oleh seseorang disebut dengan pembiasaan (Laksamana : 2018). Suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus lama kelamaan bisa menjadi suatu kebiasaan. Untuk membentuk karakter siswa juga harus dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang agar bisa menjadi kebiasaan bagi siswa. Pembiasaan di lingkungan sekolah dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan sekolah secara terus menerus setiap hari atau setiap saat secara konsisten yang dilakukan oleh siswa dan guru. Salah satu contoh kegiatan rutin adalah upacara bendera pada hari senin, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung saat itu juga oleh guru maupun siswa. Contoh kegiatan spontan adalah memberi salam kepada guru, dan membuang sampah pada tempatnya. Keteladanan adalah perilaku atau sikap guru dalam memberikan contoh tindakan yang baik. Contoh keteladanan adalah guru memakai seragam rapi, guru datang sebelum siswa datang. Sedangkan pengkondisian adalah salah satu sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung semua kegiatan..

Permasalahan yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Bedali Lawang adalah mulai menurunnya disiplin dan tanggung jawab siswa. Beberapa contoh disiplin siswa yang nampak mulai menurun adalah beberapa siswa datang ke sekolah terlambat dengan alasan bangun kesiangkan karena semalaman asyik bermain game. Karakter tanggung jawab siswa juga mengalami penurunan. Contoh tanggung jawab siswa yang mulai menurun misalnya beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, lupa tidak membawa buku sesuai yang ada di jadwal pelajaran, tidak mau melaksanakan piket kelas. Penyebab menurunnya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa adalah faktor perkembangan teknologi, faktor orang tua siswa, kurangnya sosialisasi dari guru kepada siswa tentang pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab, kurang adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah terutama guru dengan orangtua siswa.

Fokus penelitian ini adalah tentang 1).Bagaimana peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang melalui penerapan pembiasaan? 2). Apa kendala pelaksanaan penerapan pembiasaan pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang ? 3). Apakah penerapan kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang ? Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan, dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan dan sebagai pengembangan mengenai kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab, dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku (Partiyem dkk, 2021). Dapat diartikan juga bahwa disiplin adalah suatu sikap, perilaku, perbuatan yang dimiliki untuk mematuhi atau mentaati aturan dan tata tertib yang berlaku yang diwujudkan dengan perbuatan dalam

melaksanakan tugas atau peraturan sesuai dengan waktu atau ketentuan yang ditetapkan. Tujuan disiplin adalah membangun pengendalian diri anak, memperbaiki kebiasaan kurang baik dalam diri seseorang, menciptakan keteraturan dalam diri seseorang, menciptakan seseorang dapat mencapai sasaran tertentu dalam hidupnya (Permatasari : 2021). Manfaat disiplin antara lain menumbuhkan kepedulian seseorang terhadap sesama, mengajarkan tentang keteraturan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan sikap mandiri dalam diri seseorang, menumbuhkan kepatuhan pada segala aturan yang berlaku (Purwanti : 2020).

Tanggung jawab adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melaksanakan kewajibannya baik terhadap dirinya sendiri, terhadap Tuhan, terhadap lingkungan, masyarakat dan negara (Laksmiana : 2018). Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap masyarakat dan negara serta kewajiban kepada Tuhan (Melati, dkk : 2021). Tanggung jawab adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar oleh seseorang pada perbuatan atau perilaku dengan kesengajaan maupun ketidaksengajaan (Pertiwi : 2021). Tanggung jawab dapat disimpulkan sebagai sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban baik yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan. Macam-macam tanggung jawab yang dimiliki seseorang antara lain adalah (Pertiwi, 2021): Tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tanggung jawab terhadap diri sendiri, Tanggung jawab terhadap tugas, Tanggung jawab terhadap keluarga, Tanggung jawab terhadap masyarakat, Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara, Tanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup. Jika seorang siswa memiliki rasa tanggung jawab, maka banyak sekali manfaat yang diperoleh, diantaranya adalah (Mas Ale: 2022) dihargai oleh orang lain, jarang melakukan kesalahan, dapat dipercaya, meningkatkan peluang kesuksesan, hasil kerja yang dilakukan lebih memuaskan.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan mewujudkan disiplin dan tanggung jawab siswa adalah dengan melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan dilakukan secara otomatis melalui proses yang berulang-ulang dan terus menerus, baik dilakukan secara bersama ataupun sendiri-sendiri. (Nuryanti, 2019). Pembiasaan adalah suatu proses kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan agar dapat menjadi suatu kebiasaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga seseorang menjadi terbiasa dalam hal bersikap, berpikir dan berperilaku. (Abidin: 2018). Dari beberapa pengertian pembiasaan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan yang diterapkan di sekolah ataupun di rumah secara berulang-ulang dan terus menerus untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah adalah 1). Kegiatan Rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara regular, terus menerus, konsisten dan dilakukan setiap hari sehingga bisa melekat dalam diri siswa. diantaranya berbaris rapi sebelum masuk kelas, Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Upacara bendera setiap hari senin, Menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran di mulai, Piket kelas, Senam bersama, Kegiatan sabtu bersih, Kegiatan istighosah Jumat, Sholat dhuhur berjamaah. 2). Kegiatan Spontan yaitu kegiatan yang dilakukan tanpa ada perencanaan, tidak dibatasi oleh waktu, dan dilaksanakan saat itu juga. diantaranya: mengucapkan salam, membiasakan bersikap sopan santun, membiasakan membuang

sampah pada tempatnya, membiasakan antre, membiasakan minta ijin ketika hendak masuk atau keluar kelas atau ruangan. 3). Kegiatan Terprogram yaitu kegiatan yang disusun diawal tahun ajaran, dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan dan jadwal telah ditetapkan sekolah, diantaranya kegiatan Class meeting, memperingati hari-hari besar agama dan nasional, serta kegiatan ekstrakurikuler, 4). Kegiatan Keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari oleh kepala sekolah, guru, dan staf yang dapat dijadikan contoh atau teladan, diantaranya membiasakan berpakaian rapi, datang tepat waktu, Membiasakan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), berbahasa dengan baik. Tujuan utama dari pembiasaan adalah menanamkan suatu kecakapan kepada siswa untuk selalu berbuat baik dalam hal bertindak dan berucap agar nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pembiasaan antara lain : menanamkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, kuat, disiplin, sopan, ramah, hormat dan bertanggung jawab. Kelebihan pembiasaan antara lain: Karakter siswa dapat dibentuk dengan lebih baik saat di sekolah, dapat melatih siswa untuk selalu bersikap positif dan dapat dibanggakan, dapat membentuk kepribadian siswa dengan lebih baik. Kekurangan pembiasaan antara lain: Dibutuhkan tenaga pendidik yang sabar dalam membimbing dan bisa dijadikan suri tauladan yang baik bagi siswa, pelaksanaan kegiatan pembiasaan bisa memakan waktu agak lama dan bisa berpengaruh pada kegiatan belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena peneliti melakukan penelitian langsung ke sumber data dan guru kelas sebagai instrumen kunci. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu peneliti melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi informan kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Bedali Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Sedangkan subjek penelitian siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang Tahun Pelajaran 2023-2024. Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari siswa, guru kelas, dan orang tua siswa kelas 5 di SD Negeri 1 Bedali Lawang. Sedangkan data sekunder yang digunakan peneliti adalah data yang berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, aktivitas dan perilaku sehari-hari objek yang diamati. Prosedur dan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah 1) Perencanaan, yang meliputi perumusan masalah dan pembatasan masalah 2). Pengumpulan Data, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh keterpercayaan data. yaitu menggunakan cara 1) triangulasi, 2). perpanjangan pengamatan, 3). ketekunan observasi/pengamatan, dan 4). diskusi dengan teman sejawat. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode yang sudah ditentukan.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan beberapa pembiasaan yang dilakukan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Yang pertama adalah pembiasaan rutin yang meliputi: pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, upacara bendera, menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai, piket kelas, senam bersama, kegiatan sabtu bersih, istighosah jumat, dan sholat dhuhur berjamaah. Sebagaimana yang diungkapkan guru kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang yang memberikan penjelasan tentang pembiasaan rutin sebagai berikut:

“.... setiap pagi sebelum pelaksanaan pembelajaran, membiasakan anak berbaris dahulu sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu wajib nasional serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran adalah hal yang harus dilakukan. Salah satu siswa memimpin temannya dalam pelaksanaan berbaris, menyanyi, dan berdoa sebelum pembelajaran”. (Wawancara guru kelas 5, Ibu RPS, S.Pd pada 15 Maret 2024).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dari kegiatan pembiasaan tersebut dijumpai masih ada siswa yang tidak ikut berbaris, tidak menyanyikan lagu wajib nasional, ada siswa yang tidak hafal dengan lagu wajib nasional, ada siswa yang tidak ikut berdoa, ada siswa yang tidak hafal doa-doa dan surat-surat pendek.

Pembiasaan spontan yang dilaksanakan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang adalah membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, staf dan sesama siswa, membiasakan bersikap sopan santun, membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antre serta membiasakan minta ijin ketika hendak masuk atau keluar kelas. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa kelas 5 sudah membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, staf, dan sesama teman. Setiap pagi saat masuk gerbang sekolah, siswa sudah disambut oleh bapak atau ibu guru yang tiba di sekolah. Para guru memberikan senyum dan menyapa siswa sembari saling bersalaman dengan siswa. Pembiasaan spontan berikutnya adalah membuang sampah pada tempatnya. Untuk menumbuhkan kesadaran membuang sampah pada tempatnya, guru meletakkan keranjang sampah di dalam kelas dan di luar kelas. Tempat sampah diletakkan di tempat yang mudah dijangkau oleh siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa berkaitan dengan membuang sampah pada tempatnya sebagai berikut :

“... bu guru selalu mengingatkan dan menyuruh kami agar tidak membuang sampah sembarangan. Sampah harus dibuang di tempat sampah. Teman-teman yang melaksanakan piket membuang sampah di kelas yang sudah penuh, dibuang di tempat pembuangan sampah yang ada di belakang kamar mandi”. (Wawancara dengan siswa kelas 5, Muh Ren, pada 20 Maret 2024).

Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan spontan lainnya adalah membiasakan budaya antre. Dalam pelaksanaannya dapat dilihat saat siswa berbaris masuk kelas. Siswa berbaris rapi, dan secara berurutan masuk ke kelas. Begitupun saat keluar kelas, baik saat akan istirahat maupun saat

pulang. Meski masih dijumpai ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan budaya antrre, terutama siswa laki-laki.

Kegiatan pembiasaan terprogram yang dilaksanakan siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang adalah sebagai berikut: pembiasaan class meeting, peringatan hari besar agama, peringatan hari besar nasional serta kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Bedali Lawang terdiri dari beberapa macam, diantaranya adalah ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler drumband, ekstrakurikuler banjari serta ekstrakurikuler karate. Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Begitupun dengan siswa kelas 5 semua wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler berikutnya adalah ekstrakurikuler drumband yang diikuti oleh siswa kelas 3 hingga kelas 5. Ekstrakurikuler drumband ini merupakan ekstrakurikuler pilihan sehingga siswa tidak diwajibkan turut serta. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa hanya ada beberapa siswa kelas 5 ikut kegiatan ekstrakurikuler drumband ini. Kegiatan ekstrakurikuler berikutnya adalah ekstrakurikuler banjari. yang bukan ekstrakurikuler wajib seperti ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler banjari ini diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5 saja. Kegiatan ekstrakurikuler yang terakhir adalah ekstrakurikuler karate. Hal ini sesuai juga dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang sebagai berikut:

“... setiap hari sabtu saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka wajib kami ikuti. Untuk ekstrakurikuler pilihan saya ikut banjari. Latihannya setiap hari sabtu juga, tapi siang hari. Jika kami tidak mengikuti ekstrakurikuler tanpa ijin, bu guru memberi hukuman kepada kami. Hukumannya paling sering memungut sampah yang ada di depan ruang latihan banjari serta mengisi buku penghubung untuk ditandatangani orangtua”.
(Wawancara dengan siswa kelas 5, SHS pada 20 Maret 2024)

Berdasarkan hasil observasi ditemukan juga untuk pelaksanaan pembiasaan ekstrakurikuler pilihan, masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti tanpa ijin pembina ataupun guru kelas. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pilihan tanpa ijin akan mendapat sanksi. Sanksi yang diberikan tidak memberatkan siswa, namun mengajari siswa untuk lebih disiplin terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan keteladanan yang dilakukan adalah membiasakan berpakaian lengkap dan rapi, membiasakan datang tepat waktu, membiasakan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), serta membiasakan berbahasa dengan baik dan benar. Seorang guru harus bisa memberi contoh atau teladan yang baik kepada siswa seperti bagaimana guru berpenampilan menarik, berperilaku, cara berbicara, dan cara berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru selalu berpakaian lengkap dan rapi dan menggunakan seragam sesuai hari. Kegiatan pembiasaan keteladanan yang berikutnya adalah datang tepat waktu. Guru yang mendapat tugas piket pagi datang lebih awal. Tugas guru menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang untuk saling bersalaman. Hal ini juga menunjukkan contoh dan teladan yang baik bagi siswa. Kegiatan pembiasaan keteladanan lainnya adalah pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Membiasakan diri dengan kegiatan 5S merupakan hal yang perlu dilakukan ketika berkomunikasi dengan orang lain, baik itu dengan kepala sekolah, guru, staf,

sesama siswa, orang tua siswa dan warga sekolah lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang berkaitan dengan pembiasaan 5S adalah sebagai berikut :

“... pembiasaan 5S harus selalu ditanamkan kepada para siswa khususnya siswa kelas 5. Saya selalu mengimbau agar 5S selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Bertemu dengan siapapun, baik itu kepala sekolah, guru, staf, dan sesama teman harus saling senyum, saling salam, saling sapa, harus selalu sopan dan santun. Bertemu dengan guru selalu memberi salam, bertemu teman harus senyum dan sapa, bertemu dengan orang lain harus sopan dan santun”. (Wawancara dengan guru kelas 5 RPS, S.Pd pada 15 Maret 2024).

Pembiasaan 5S yang ditanamkan pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang, juga diikuti dengan membiasakan berbahasa dengan baik dan benar. Dalam keseharian di sekolah, berbicara dengan guru dan sesama teman menggunakan bahasa yang baik dan benar. Contoh dan keteladanan guru dalam berbahasa yang baik dan benar tentunya akan diikuti oleh siswa.. Interaksi di dalam kelas antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa juga sebisa mungkin menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, kendala dalam pelaksanaan pembiasaan pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang diantaranya

1. Terbatasnya kontrol dari guru karena guru tidak dapat memantau kegiatan siswa saat di luar jam sekolah atau saat di rumah. Guru dan orang tua harus bisa saling berkomunikasi berkaitan dengan pembiasaan yang bisa dilakukan siswa saat di rumah.
2. Faktor keluarga terutama orang tua karena orangtua yang sibuk bekerja kadang tidak bisa memantau kegiatan yang dilakukan anaknya saat di rumah.
3. Faktor lingkungan, saat berada di rumah siswa lebih suka bermain dan menghabiskan waktunya bersama dengan teman. Saat ini yang sedang marak adalah bermain game online secara bersamaan. Secara tidak langsung teman di sekitarnya membawa pengaruh bagi siswa.
4. Faktor kemajuan teknologi Kemajuan teknologi disini berkaitan erat dengan handphone karena dengan adanya handphone menyebabkan anak sering bermain gadget, bermain game serta menjelajah media sosial.

Hasil Penerapan Pembiasaan untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang

Setelah diterapkannya kegiatan pembiasaan dan sesuai indikator disiplin pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Siswa masuk dan pulang sekolah tepat waktu, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah disiplin terutama dalam hal disiplin waktu.
2. Siswa berbaris sebelum masuk kelas, kegiatan berbaris sebelum masuk kelas tanpa diinstruksi dan tanpa disuruh menunjukkan bahwa siswa sudah disiplin terutama disiplin tingkah laku.

3. Siswa mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar di sekolah sesuai jadwal yang ditentukan oleh sekolah dan siswa telah menunjukkan sikap disiplin terutama disiplin waktu dan disiplin belajar.
4. Siswa menggunakan seragam sekolah lengkap sesuai jadwal dan hari merupakan hasil dari penerapan kegiatan pembiasaan keteladanan dan siswa sudah menunjukkan sikap disiplin dalam menaati peraturan yang ada di sekolah.
5. Siswa mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan rajin. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah mendidik siswa kelas 5 untuk disiplin dan mandiri. Hasil dari kegiatan pembiasaan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan rajin memiliki sikap disiplin yang baik pula.
6. Siswa mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan guru. Pada awalnya masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik. Penerapan kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa setiap hari, dorongan dari guru kelas bisa membuat siswa mengerjakan tugas dengan baik. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan penerapan kegiatan pembiasaan siswa bisa disiplin dalam hal mengerjakan tugas dengan baik.
7. Siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu merupakan hasil dari pembiasaan ekstrakurikuler yang mereka ikuti yang bisa membuat siswa disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
8. Siswa melaksanakan tugas piket kelas dan ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tanpa disuruh ataupun diperintah mereka sudah mengerti akan tugasnya dalam melaksanakan piket kelas dan menjaga kebersihan lingkungan. Penerapan kegiatan pembiasaan menumbuhkan sikap disiplin pada siswa.

Hasil Penerapan Pembiasaan untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang

Tolak ukur keberhasilan penerapan pembiasaan adalah dalam bentuk aktivitas dan perilaku sehari-hari siswa yang sudah mencerminkan sikap tanggung jawab. Sesuai indikator tanggung jawab pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas sekolah serta pekerjaan rumah (PR) dengan baik. Penerapan kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan ekstrakurikuler pramuka serta ekstrakurikuler yang lain mendorong siswa untuk bisa bertanggung jawab pada tugas yang diberikan guru.
2. Bisa bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan. Siswa bisa bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan. Mereka melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan baik, bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

3. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas siswa sehari-hari. Setelah diterapkannya kegiatan pembiasaan, siswa datang ke sekolah tepat waktu, mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Mereka bisa bertanggung jawab menggunakan waktu dengan efektif dan efisien.

Bisa bekerja sama dengan baik saat mengerjakan tugas kelompok. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembiasaan classmeeting. Acara lomba antarkelas yang dilaksanakan secara kelompok bisa diikuti oleh siswa kelas 5. Mereka bisa saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan kegiatan yang mereka kerjakan bisa dipertanggungjawabkan kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bisa bertanggung saat bekerjasama dalam suatu kelompok.

5. PENUTUP / KESIMPULAN

Untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang adalah dengan penerapan pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang diterapkan di sekolah ataupun di rumah secara berulang-ulang dan terus menerus untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan kegiatan pembiasaan pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang adalah dengan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan terprogram, dan pembiasaan keteladanan.

Kendala pelaksanaan penerapan kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang antara lain adalah terbatasnya kontrol dari guru, faktor keluarga terutama orangtua, faktor lingkungan, serta faktor kemajuan teknologi

Penerapan kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang. Tolak ukur keberhasilan dari penerapan pembiasaan adalah tampak dalam bentuk aktivitas dan tingkah laku siswa sehari-hari yang telah mengalami perubahan. Siswa mulai disiplin dalam waktu, disiplin belajar, disiplin tingkah laku, dan disiplin peraturan. Siswa tidak lagi datang terlambat ke sekolah, siswa bisa mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Siswa telah menggunakan seragam lengkap dengan atribut sesuai jadwal dan hari. Siswa bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan rajin, siswa bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru dengan tepat waktu, siswa bisa melaksanakan tugas piket kelas dan menjaga lingkungan dengan baik. Siswa juga menjadi lebih bertanggung jawab dalam hal mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru, bisa bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan, bisa menggunakan waktu secara efektif dan efisien, serta bisa bekerja sama dengan baik saat mengerjakan tugas kelompok. Diharapkan guru bisa memberikan arahan, dorongan, bimbingan kepada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Bedali Lawang agar siswa memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari, serta bisa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembiasaan di sekolah. Diharapkan juga orangtua dapat meluangkan waktu untuk anaknya, tidak menyerahkan sepenuhnya tentang pendidikan anak kepada guru dan

sekolah, bisa mendampingi anak dalam belajar, serta membatasi anak dalam menggunakan handphone. Siswa juga diharapkan selalu melaksanakan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah, melaksanakan kegiatan pembiasaan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat, selalu bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan guru maupun orangtua, mengurangi penggunaan handphone agar lebih fokus dalam belajar dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sebagai seorang pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. A. Mustika. (2018) Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2) ISSN 1978-0214
- Andini. N, et.al. (2021). Implementasi Manajemen Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), pp.1013-1019 available online <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Laksmiana, A. (2018). *Membangun Budi Pekerti Luhur*. Sidoarjo : Media Prestasi
- Mas Ale. (2022). *Pengertian dan Macam Tanggung Jawab*. <http://ayoksinau.com/tanggung-jawab>
- Melati. R, et.al. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5) hal 3062-3071. DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229> p-ISSN 2656-8063 (Media Cetak) e-ISSN 2656-8071 (Media Online)
- Nuryanti. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*.
- Partiyem. E, et.al. (2022). *Manajemen Disiplin Siswa*. <https://media.neliti.com>
- Pertiwi. A. (2021). Pembiasaan Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Daring. *Sistem Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), pp.48-54. <https://journal.actual-insight.com/index.php/sistem-among/article/view/324>
- Purwanti. E, et.al. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), ISSN : 2685-8312 (Online), ISSN : 2527-5445 (Cetak). <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta